

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep dakwah lintas budaya berdasarkan Al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 13. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir dengan metode *muqarin*, yakni membandingkan beberapa tafsir dari Al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 13 kemudian mengemukakan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan uraian dan proses analisis yang telah dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa tafsir ath-Thabari menekankan kemuliaan bukan pada sejauh mana seseorang mengenal seseorang yang lain dari kedekatan atau kejauhan kekerabatan dan kurban yang dilakukan untuk mendekati diri kepada Allah. Akan tetapi orang yang paling mulia di sisi Allah di antara kalian adalah orang yang paling bertakwa. Tafsir al-Qurthubi menekankan bahwa ketakwaanlah yang dipandang oleh Allah dan Rasul-Nya, bukanlah kedudukan dan garis keturunan. Tafsir al-Mishbah menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.

Sedangkan menurut penulis, saling mengenal merupakan titik awal menuju ketakwaan untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah SWT. Untuk saling mengenal, maka seseorang harus bisa mengerti, memahami, dan

menghargai latar belakang seseorang lainnya yang berbeda tanpa merendahkan dan membeda-bedakan suku, budaya, warna kulit, kedudukan, dan garis keturunannya. Setelah saling mengenal, manusia biasanya memiliki kecenderungan mencari bahkan bersaing dan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik demi mendapatkan kemuliaan; pengakuan dan penghormatan dari orang lain. Akan tetapi kemuliaan ini bukanlah sesuatu hal yang mulia di sisi Allah. Karena orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

Jadi, dakwah lintas budaya berdasarkan Al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 13 adalah proses dakwah yang melibatkan *da'i* dan *mad'u* dari latar belakang budaya yang berbeda untuk saling mengenal kemudian menarik pelajaran dan pengalaman tanpa membeda-bedakan garis keturunan, pangkat dan derajat sosial atas kekuasaan, kecantikan/ ketampanan, dan harta kekayaan guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini merujuk pada pemahaman bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Orang yang bertakwa memiliki ciri-ciri antara lain; senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berlaku adil dan tidak membeda-bedakan orang lain, mampu memahami dan memaafkan kesalahan orang lain, serta tidak sombong dan membangga-banggakan dirinya sendiri.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan tentang dakwah lintas budaya berdasarkan Al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 13 tersebut maka penulis bermaksud memberikan saran-saran untuk dapat dimengerti dan dilaksanakan dalam

setiap langkah kehidupan serta dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.

Adapun saran-saran penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Kepada para *da'i* atau para ustadz

Sebagai agama yang mengajarkan hukum yang bersifat universal dengan aturan yang baku dalam Al-Qur'an dan Hadits, lebih baiknya dalam proses dakwah lintas budaya para *da'i* ataupun ustadz benar-benar bisa menerapkan makna تعارفوا untuk menuju takwa dan kemuliaan yang hakiki di sisi Allah. Tidak bersikap etnosentris dan membeda-bedakan antar sesama manusia, sehingga mampu menjadi suri tauladan yang baik untuk umatnya.

2. Para generasi penerus

Seluruh generasi penerus yang paham dengan ajaran agama Islam seharusnya berlomba-lomba dalam hal kebaikan, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mencegah timbulnya konflik dengan membuang jauh-jauh sikap etnosentrisme, saling memberikan rasa hormat dan tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga persatuan akan tetap terjalin dengan kuat.

5.3. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tidak ada halangan suatu apapun. Penulis menyadari meski telah berusaha secara maksimal untuk skripsi ini, tentu masih ada kekurangan di dalamnya, baik dalam penulisan,

cara penyampaian maupun analisis yang disampaikan. Sebagai manusia biasa tentunya penulis tidak lepas dari segala kesalahan, keterbatasan dan kekurangan. Semoga tulisan ini dapat dijadikan acuan bagi penulis-penulis skripsi lainnya dengan bidang kajian yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda dan lebih berkualitas. Walaupun dalam bentuk sederhana, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingannya dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalas amal dan budi baiknya. Amin.